

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan bermasyarakat, kita sering menjumpai banyak sekali kegiatan yang berkaitan dengan musik, sehingga musik merupakan suatu kegiatan yang tidak asing lagi karena mengandung nilai-nilai yang berkaitan erat dengan kehidupan kita. Dalam pengertiannya, musik merupakan ungkapan perasaan seseorang yang dituangkan kedalam nada dan syair yang mengandung unsur-unsur keindahan dan dapat mempengaruhi perasaan orang lain. Pengkategorian musik dibagi menjadi 2 jenis, yaitu musik instrumental dan musik vocal (Mozart dan Mecneill.2003:34), sumber suara ini terdiri atas 2 macam, yang dihasilkan oleh alat-alat musik dan yang dihasilkan oleh suara manusia. Musik instrument merupakan musik tanpa syair yang didalamnya hanya terdapat alunan musik yang dimainkan. Musik vokal merupakan sebuah karya musik yang menggunakan suara manusia sebagai medianya yang identik dengan bernyanyi. Menurut Jamalus (1988:46) kegiatan bernyanyi adalah suatu kegiatan yang dimana kita akan mengeluarkan suara, dengan cara yang beraturan dan berirama baik diiringi dengan musik atau tanpa iringan musik. Bernyanyi berbeda dengan berbicara karena dalam bernyanyi diperlukan metode tertentu , sedangkan berbicara tidak memerlukan metode atau teknik tertentu. Bernyanyi yang baik adalah bernyanyi dengan menggunakan teknik vokal. Teknik dasar olah vokal adalah dasar terpenting untuk seorang penyanyi, tidak hanya penyanyi solo, tapi juga pada kelompok paduan suara.

Terdapat beberapa teknik yang menitik beratkan antara teknik vokal pada penyanyi solo dengan teknik vocal pada penyanyi paduan suara. Teknik dasar olah vokal yang sering digunakan oleh penyanyi solo adalah pernapasan, artikulasi,

frasing, posisi bernyanyi, intonasi, improvisasi, vibrato, dan ekspresi. Teknik dasar olah vocal yang sering digunakan oleh paduan suara meliputi sonoritas, warna suara, jangkauan suara, homogenitas suara, ekspresi, frasing, dinamika, penafsiran tempo, pernapasan, artikulasi, ketepatan dan kemurnian nada (Simanungkalit, 2008:63). Perbedaan beberapa teknik vokal diatas, dikarenakan konsep bernyanyi solo berbeda dengan konsep bernyanyi pada paduan suara yang lebih terikat dengan sebuah aturan, dimana dalam paduan suara dituntut adanya keserampakan dalam bernyanyi. Sedangkan seorang solois dapat lebih mengekspresikan kualitas suaranya lebih dari penyanyi paduan suara.

Paduan suara merupakan sekelompok orang yang menyanyikan lagu dan didalamnya terdapat beberapa jenis suara. Dalam pelajaran ilmu paduan suara disebut juga, *Choral Voice* (Simanungkalit) 2008:44).

Menurut Sitompul (1988: 1), paduan suara merupakan himpunan sejumlah penyanyi yang dikelompokkan menurut jenis suaranya. Pengelompokan ini pada umumnya didasarkan pada dua kriteria suara, yaitu wilayah jangkauan suara dan warna suara atau *timbre* penyanyi. Wilayah jangkauan suara adalah suatu kemampuan pencapaian suara masing-masing penyanyi mulai dari nada terendah sampai nada tertinggi. Sedangkan warna suara adalah karakter suara terdengar seperti bas atau tenor untuk pria, sopran dan alto untuk suara wanita. Berdasarkan itu maka ada yang dikenal sebagai paduan suara anak dengan pengelompokan sebagai berikut : sopran tinggi dan sopran sedang. Sedangkan paduan suara sejenis untuk wanita dikelompokkan menjadi : sopran, mezzo-sopran, dan alto. Paduan suara untuk sejenis pria, dikelompokkan menjadi : Tenor tinggi, tenor sedang, bariton dan bas. Sedangkan untuk paduan suara campuran dikelompokkan menjadi : Sopran,alto,tenor dan bas.

Dalam penyajian suatu paduan suara tidak terlepas dari bagian-bagian musik salah satunya yaitu dinamika.

Menurut Bonoe (2003 : 71) dalam buku yang berjudul “Kamus Musik” mengatakan Dinamika adalah keras lembutnya nada atau sebuah teknik dalam musik dengan mengatur lemah lembutnya sesuai dengan tuntutan karakter lagunya. Sedangkan dikutip dari Kamus Musik, (Karl-Edmund prier,SJ.) Dinamika adalah istilah untuk membedakan keras-lembutnya dalam pembawaan karya musik. Biasanya dipakai istilah Itali (atau singkatannya) untuk menyebut gradasi dinamika : pianissimo (pp), mezzopiano (mp), Forte (f), fortissimo (ff) : perubahan dinamika ditandai dengan istilah crescendo (atau cresc.), decrescendo (atau decresc.), bila sebuah nada diberi tekanan/ aksent maka disertai sforzato (sf atau ^). Berdasar pendapat kedua ahli diatas maka bisa disimpulkan bahwa dinamika merupakan salah satu unsur penting dalam paduan suara, karena jika dinamika diterapkan dengan baik maka pesan atau arti dan makna dari lagu bisa tersampaikan dan dirasakan oleh pendengar.

Namun dalam kehidupan sehari-hari masih banyak kelompok paduan suara yang belum menerapkan teknik interpretasi dinamika dengan baik, sehingga lagu yang dinyanyikan terkesan biasa dan tidak memiliki rasa bagi pendengar, bahkan makna dari lagu yang dinyanyikan tidak bisa tersampaikan kepada pendengar dengan baik dan benar. hal ini penulis temukan pada minat paduan suara sejenis pria siswa kelas XI SMAS St.Maria Imaculata Lalian, dimana paduan suara ini belum menerapkan teknik interpretasi dinamika dalam bernyanyi. Umumnya lagu-lagu yang dibawakan, dinyanyikan secara keras dari awal sampai akhir tanpa melihat atau memperhatikan tanda dinamika yang ada pada lagu yang dinyanyikan.

Oleh karena itu, penulis menyadari bahwa hal tersebut sangatlah serius dan penting untuk diperbaiki sehingga penulis berinisiatif untuk melakukan penelitian pada anggota paduan suara sejenis pria SMAS seminari St.Maria Imaculata Lalian dengan judul : PENERAPAN TEKNIK DINAMIKA DALAM PADUAN SUARA SEJENIS PRIA DENGAN MODEL LAGU JIWA KRISTUS KARYA ONGGO LUKITO MELALUI METODE INTERPRETASI DAN DRILL PADA SISWA KELAS XI SMAS SEMINARI ST.MARIA IMACULATA LALIAN KABUPATEN BELU PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut : bagaimana proses penerapan teknik interpretasi dinamika pada paduan suara sejenis pria dengan model lagu Jiwa Kristus, melalui metode interpretasi dan drill bagi siswa kelas XI SMAS St.Maria Imaculata Lalian ?

C. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses penerapan teknik dinamika paduan suara sejenis pria pada lagu Jiwa Kristus melalui metode interpretasi dan drill bagi siswa kelas XI SMAS St. Maria Imaculata Lalian.

D. Manfaat penelitian

Adapun penulisan karya ilmiah ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi siswa SMAS St.Maria Imaculata Lalian, agar para siswa dapat meningkatkan penguasaan teknik dinamika dengan baik sehingga dapat menghasilkan paduan suara sejenis pria yang harmonis didengar.
2. Karya tulisan ini dimaksudkan agar penulis dapat memperdalam pengetahuan dan pemahaman tentang bagaimana bentuk penyajian paduan suara sejenis pria dengan memperhatikan kualitas dinamika.

3. Bagi Pembaca

Agar pembaca dapat menambah wawasan tentang pembelajaran dan penerapannya teknik interpretasi dinamika pada sebuah lagu.